

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN PENILAIAN HARGA SAHAM (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014)

Artika Ayu Aprilia
Siti Ragil Handayani
Raden Rustam Hidayat
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijayaa
Malang
E-mail: rtka.lia39@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to assess and determine the reasonableness stock prices of mining companies listed in BEI for 2012-2014 period by Price Earning Ratio approach to determine the right investment decisions in the shares of mining companies based approach to Price Earning Ratio. The research use descriptive research with quantitative approach. The popullation in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2014. Fundamental analysis is analysis that primarily used to assess fairness of share price in the future based on fundamental factors such as the company's EPS, DPS, ROE, DPR PER. The intrinsic value of the stock is true value contained in stock. If the values contained the shares is greater than market price those shares include shares undervalued, if the value contained in bigger shares of market price of its then the shares are classified as stock is overvalued, and if value contained in these shares is equal to market price then the shares are classified shares corectly valued. In all of these studies show that mining stocks in the research sample undervalued condition that intrinsic value is greater than market price and right investment decisions to buy the shares.

Keywords: Fundamental Analysis, Price Earning Ratio, Intrinsic Value, EPS, DPS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengetahui kewajaran harga saham perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 jika dinilai dengan pendekatan *Price Earning Ratio* menentukan keputusan investasi yang tepat pada saham perusahaan pertambangan berdasarkan pendekatan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham di masa mendatang berdasarkan pada faktor-faktor fundamental perusahaan seperti ROE, EPS, DPS, ROE, DPR, dan PER. Nilai intrinsik saham merupakan nilai sesungguhnya yang terkandung dalam suatu saham. Jika nilai intrinsik suatu saham lebih besar dari *market pricenya* maka saham tersebut termasuk saham *undervalued*, jika nilai intrinsik saham lebih kecil dari *market price* nya maka saham tersebut tergolong saham *overvalued*, dan jika nilai intrinsik saham sama dengan *market price* nya maka saham tersebut tergolong saham *corectly valued*. Pada penelitian ini menunjukkan semua saham sektor pertambangan yang dijadikan sampel penelitian berada dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsiknya lebih besar dari *market price* nya dan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham tersebut.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, Price Earning Ratio, Nilai Intrinsik, EPS, DPS

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian terbuka dimana kepemilikan faktor-faktor modal perusahaan sudah terbuka untuk publik, peran pasar modal menjadi lebih penting baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Di pasar modal pihak yang kelebihan dana akan berusaha menginvestasikan uangnya guna mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya sedangkan pihak yang kekurangan dana akan berusaha mencari investor agar meminjamkan dana guna melanjutkan usahanya. Hal ini disebabkan karena pasar modal merupakan salah satu sarana untuk menghimpun dana jangka panjang yang tersedia di masyarakat.

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal dapat satu atau lebih aktiva yang dilakukan oleh individu maupun institusional, dengan harapan meendapatkan keuntungan (*return*) di masa mendatang. Investasi dibedakan menjadi investasi dalam bentuk surat berharga dan aktiva riil. Surat berharga yang diperdagangkan dalam investasi salah satunya adalah saham.

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal. Ketika melakukan suatu investasi saham seorang investor harus mempertimbangkan tingkat resiko dan keuntungannya karena pendapatan dari suatu investasi masih akan diterima dikemudian hari dan dengan nilai nominal yang belum pasti. Hal ini disebabkan baik karena kondisi perekonomian suatu negara maupun kinerja dari perusahaan. Mengingat tingginya resiko ketika melakukan investasi, seorang investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan pilihan investasinya.

Teknik dalam melakukan analisis investasi yang banyak dipakai adalah teknikal analysis dan analisis fundamental. Teknikal analysis menggunakan grafik riwayat harga dan daftar transaksi. Analisis ini berkaitan dengan mempelajari kinerja sejarah pergerakan harga saham dengan mengukurnya pada pergerakan harga di masa depan.

Analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Menggunakan analisis ini calon investor diharapkan mampu mengetahui kondisi operasional perusahaan yang nantinya akan dimiliki oleh investor.

Salah satu dalam Analisis fundamental yang terkenal dan sering dipakai adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah perbandingan antara harga pasar saham atau (*market price*) dengan *earning* per lembar saham.

NI saham adalah nilai sesungguhnya yang terkandung dalam suatu saham. Jika nilai intrinsik dan harga pasar saham telah diketahui, selanjutnya adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Setelah itu investor dapat menentukan saham tersebut termasuk kedalam saham *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Jika *market price* < nilai intrinsik saham, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *undervalued*. Saham yang *undervalued* disebut juga dengan saham yang mempunyai harga murah. Sedangkan *market price* > dari nilai intrinsik saham maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalued*. Saham yang *overvalued* dapat juga dikatakan sebagai saham yang memiliki harga mahal. Jika *market price* = nilai intrinsik saham, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *correctly valued*. Saham yang *correctly valued* ini dapat juga dikatakan sebagai saham dengan nilai wajar.

Pertambangan Indonesia saat ini selain didukung oleh pertumbuhan industri juga didukung oleh permintaan tetap pada produk-produk utama serta harga komoditi yang baik. Produksi pertambangan Indonesia mayoritas terdiri dari batubara, timah, tembaga, emas dan ammonia. Pada tahun 2012 sampai 2013, sektor pertambangan mulai mengalami penurunan. Hal ini diduga karena pemerintah telah mengeluarkan undang-undang No. 4 Tahun 2009 beserta revisinya dan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tentang kebijakan pelarangan ekspor tambang mentah.

Tabel 1. Laba periode berjalan beberapa perusahaan sektor pertambangan

No	PT	Laba Periode Berjalan dan Pertumbuhan						
		2011	2012	(g) %	2013	(g) %	2014	(g) %
1	ADRO	5,00,470	3,706,579	-25,96%	2,813,057	-24,11%	2,282,303	-18,86%
2	ELSA	64,004	639,759	899,56%	135,397	-78,80%	418,092	78,92%
3	INCO	3,026,563	652,667	-78,44%	474,260	-27,34%	2,142,362	31,73%
4	ITMG	4,952,271	4,117,856	-15,64%	2,828,039	-32,31%	2,489,911	-11,96%
5	PTBA	3,088,067	2,909,421	-5,79%	1,854,281	-36,27%	2,019,214	8,89%
6	RUIS	12,828	3,249	-74,67%	28,994	792,45%	29,635	2,21%
7	TINS	947,956	898,806	-5,40%	431,388	-51,87%	515,102	19,35%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa saham sektor pertambangan dari tahun 2012

hingga 2013 terus mengalami penurunan, namun pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan hal ini tentunya akan kembali menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada sektor industri pertambangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014)”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. “Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Rusdin, 2006:1).

Investasi

Menurut (Susilo 2009:5) “Investasi merupakan suatu kegiatan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu”. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Saham

Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan seorang pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut” (Darmadji dan Fakhruddin 2011:5). Saham merupakan suatu surat berharga jangka panjang yang merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan dapat diperjual-belikan.

Penilaian Saham

Dalam melakukan transaksi di pasar modal, hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang investor adalah penilaian harga saham selain kondisi perekonomian dan emiten. Harga saham terbentuk

dari adanya permintaan pasar dan penawaran pasar. selisih antara nilai saat ini dan nilai pada

pasar menjadi acuan seorang investor dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan keputusan investasi. Penilaian saham dapat dilakukan menggunakan dua analisis yakni tehnik analysis dan analisis fundamental.

a. Analisis teknikal

Analisis teknikal mengamati pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. “Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan” (Sunariyah, 2006:168).

b. Analisis fundamental

“Analisis fundamental merupakan suatu usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri serta metode lain yang mendukung analisis yang akan dipilih” (Hermuningsih, 2012:194).

Pada dasarnya terdapat dua metode dalam analisis fundamental yang pada umumnya digunakan dalam penilaian saham, yaitu metode laba atau *Price Earnings Ratio* (PER) dan metode nilai sekarang (*present value approach*).

1. Model Nilai Sekarang

$$V_0 = \frac{CF_1}{(1+k_1)} + \frac{CF_2}{(1+k_2)} + \dots + \frac{CF_t}{(1+k_t)} + \dots + \frac{CF_n}{(1+k_n)}$$

$$= \sum_{t=1}^n \frac{CF}{(1+k_t)^t}$$

Sumber: Tandelilin, (2010:305)

a. Model Diskonto Deviden

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+k)} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \frac{D_3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_\infty}{(1+k)^\infty}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:306)

b. Model Pertumbuhan Nol

$$P_0 = \frac{D_1}{k-g}$$

Sumber: Tandelilin, (2010:308)

c. Model Pertumbuhan Konstan

$$P_0 = \frac{D_0(1+g)}{(1+k)} + \frac{D_0(1+g)^2}{(1+k)^2} + \frac{D_0(1+g)^3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_0(1+g)^\infty}{(1+k)^\infty}$$

Sumber: Tandelilin, (2010:308)

d. Model Pertumbuhan Tidak Konstan

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_0(1+g_t)^t}{(1+k)^t} + \frac{D_n(1+g_c)}{(1+k)^n} + \frac{1}{(1+k)^n}$$

Sumber: Tandelilin, (2010:310)

2. Metode Price Earning Ratio

Menurut Hartono (2015:204) menyatakan “PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning dimana rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings”. PER merupakan suatu analisis saham dengan membandingkan antara harga per lembar saham dengan EPS (*earning per share*). Komponen-komponen untuk menghitung PER adalah sebagai berikut

a. Menghitung tingkat pertumbuhan yang diharapkan (g)

$$g = \text{ROE} \times \text{tingkat laba ditahan} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times (1 - \text{DPR})$$

Sumber: Tandelilin, (2010:376)

b. Menghitung Estimasi EPS (*Earning Per Share*)

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

Sumber: Tambunan, (2007:248)

Dimana:

E_1 = estimasi EPS

E_0 = EPS tahun sebelumnya

g = Pertumbuhan

c. Menentukan Estimated Cash Dividend Per Share (DPS)

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Sumber: Tambunan. (2007:230)

Dimana:

D_1 = Estimasi EPS

D_0 = EPS tahun sebelumnya

g = Pertumbuhan

d. Tingkat *return* yang disyaratkan (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber: Brigham dan Huston (2010:394)

Dimana:

D_1 = Dividen

P_0 = Harga tahun sebelumnya

g = *Expected Earning Growth*

k = *Return* yang diisyaratkan investor

e. Menghitung Estimasi PER (*Price Earning Ratio*)

$$\text{PER} = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Sumber: Tandelilin (2010: 376)

Dimana:

PER = *Price Earning ratio*

D_1 = Estimasi DPS

E_1 = Estimasi EPS

k = Tingkat *return* yang diisyaratkan

g = *Expected return growth*

f. Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E_1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

Sumber: Tandelilin, (2010:377)

Keputusan Investasi

Keputusan investasi terhadap harga suatu saham dilakukan dalam bentuk keputusan menjual atau membeli saham. Ketika nilai intrinsik dari sebuah saham telah diketahui dan membandingkannya dengan harga pasar saham akan diperoleh suatu kesimpulan apakah investor tersebut harus menjual saham, membeli saham, atau tetap mempertahankan saham tersebut. Menurut Sunariyah (2006:178) pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi saham adalah sebagai berikut:

- a. Jika $NI <$ dari *market price* saham saat ini maka saham tersebut dinilai *undervalue* atau murah karena berada dibawah harga wajarnya dan keputusan yang baik adalah membeli saham tersebut.
- b. Jika $NI <$ dari *market price* saham saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalue* atau mahal karena berada diatas harga wajarnya dan keputusan yang baik aadalah menjual
- c. Jika $NI =$ *market price* saham saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat tepat diambil yaitu dengan mempertahankan saham tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini bersumber dari galeri Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yakni sejumlah 40 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposiv sampling maka terpilihlah 4 sampel dari 40 populasi yang ada. Sampel tersebut adalah ELSA, RUIS, PTBA, dan TINS.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan tetapi diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *Annual report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2012-2014, *Company report* perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2012-2014, *Closing price* (harga penutupan) pertahun saham perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2012-2014, gambaran umum profil perusahaan yang dijadikan sampel, dan data pendukung lain dari internet.

Analisis Data

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menilai harga saham dengan metode *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel fundamental yang meliputi: *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER).

2. Menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times \text{tingkat laba ditahan}$$

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times (1 - DPR)$$

Sumber: Tandelilin, (2010:376)

- b. Menghitung estimasi EPS

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

Sumber: Rusdin, (2005:145)

- c. Menghitung estimasi DPS

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Sumber: Tambunan, (2007:248)

- d. Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber: Brigham dan Huston (2010:394)

- e. Menghitung estimasi PER

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Sumber: Tandelilin, (2010:376)

- f. Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

$$= E_1 \times \text{PER}$$

Sumber: Tandelilin, (2010:377)

3. Membandingkan kewajaran harga saham dengan cara membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (*closing price*) dan

selanjutnya adalah mengambil keputusan. Perbandingan antara NI dengan *market price* tersebut akan menghasilkan suatu keputusan apakah nilai suatu saham dinilai *correctly valued*, *undervalued* dan *overvalued*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Saham

Setelah melakukan penilaian terhadap saham dan membandingkannya dengan *market pricenya* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Intrinsik dan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan per 31 Desember 2015

Keterangan	Nilai Intrinsik	Harga Pasar /Closing Price Desembr 2015	Kondisi Saham
PT. Elnusa Tbk.	685,00	247,00	<i>Undervalued</i>
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	12.500,00	4.525,00	<i>Undervalued</i>
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	217,00	215,00	<i>Undervalued</i>
PT. Timah (Persero) Tbk.	1.230,00	505,00	<i>Undervalued</i>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Dari 4 perusahaan yang diteliti, 4 saham perusahaan dalam keadaan *undervalued*. Yakni nilai intrinsik lebih besar dari pada market price sahamnya. Rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh investor yang memproyeksikan bahwa pada tahun tersebut kinerja perusahaan menurun. Menurunnya permintaan saham akan mempengaruhi harga saham, sehingga harga saham menjadi rendah. Selain itu rendahnya harga saham juga dipengaruhi oleh persepsi seorang investor. Persepsi ini dipengaruhi oleh informasi yang beredar dalam pasar modal. apabila informasi yang beredar dalam pasar modal negatif, maka persepsi yang muncul juga negatif sehingga mempengaruhi tingkat permintaan saham yang menjadi semakin menurun. Perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* pada sektor pertambangan ini adalah PT. Elnusa Tbk., PT. Tambang Batubara Bukit

Asam Tbk., PT. Radiant Utama Interinsco Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk.

Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat diambil setelah melakukan penilaian terhadap harga saham dan membandingkannya dengan *market pricenya*. Keputusan investasi dapat diambil menggunakan tabel pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman untuk Keputusan Investasi dengan metode Price Earning Ratio

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

Sumber: Husnan (2005:233)

Tabel 4. Pengambilan Keputussan Investasi Sektor Pertambangan

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

Sumber: Husnan (2005:233)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 sampel dari sektor pertambangan yaitu PT. Elnusa Tbk., PT. Tambang Batubara Bukit Asam, PT. Radiant Utama Interinsco Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk., berada dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih besar dari harga pasarnya. Keputusan investasi yang dapat direkomendasikan adalah dengan membeli atau menahan saham tersebut. Bagi calon investor yang ingin menanamkan sahamnya dan memiliki orientasi jangka`panjang diharapkan untuk membeli saham tersebut. Sedangkan bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut diharapkan untuk bisaa menambah jumlah lembar yang dimiliki dengan pertimbangan bahwa nilai intrinsik lebih besar dari *market pricenya*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan penilaian kewajaran harga saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Diperoleh hasil bahwa pada saham sektor pertambangan dari 4 saham yang dijadikan sampel yaitu PT. Elnusa Tbk. (ELSA), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS), dan PT. Timah (Persero) Tbk.(TINS), dalam keadaan *undervalued*. Yakni nilai intrinsik saham lebih besar dari pada harga pasarnya sampai akhir Desember 2015.
2. Berdasarkan penilaian kewajaran harga saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Saham ke empat emiten berada dalam kondisi *undervalued*. Secara teoritik saham dari ke empat perusahaan yang *undervalued* akan mengalami kenaikan harga di masa yang akan datang. Sehingga investor dapat memilih saham tersebut sebagai pilihan untuk berinvestasi.

Saran

1. Sebaiknya calon investor ketika akan melakukan investasi tidak hanya memakai satu jenis analisis saja tetapi juga menggunakan analisis yang lain. Dan juga harus melihat dan mempertimbangkan faktor-faktor lain dari luar. Seperti faktor internal dan eksternal perusahaan yakni melihat dari sisi perekonomian, perkembangan perusahaan, politik dan sebagainya .
2. Investor sebaiknya juga memasukkan faktor resiko ketika akan menentukan tingkat return saham dalam perencanaan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bringham, Eguene dan Joel F. Houdson. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga
- Dardiri, Alfian Hudan. 2015. Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). (Studi pada Perusahaan Sektor Semen dan Sektor Property dan Real Estate yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *administrasibisnis.studentjournal*, 26 (1): 19
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Pendekatan Tanya Jawab. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta..
- Fatma, Ade Lubis. 2008. *Pasar Modal*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKN.
- Jones, P. Chales, 2009. *Investment Analysis and management*. New York.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rusdin. 2005. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sidik, Moh Prianada dan Muis, Saludin. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono .2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susilo, Bambang. 2009. *Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (stock valuation)*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- William F. Sharpe, Gordon J. Alexander, Jeffery V. Bailey. 2006. *Investasi*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.